

# EVALUASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH SISTEM MONITORING DAN EVALUASI ANGGARAN DENGAN PENDEKATAN MODEL EVALUASI KUALITAS DAN OUTPUT PEMBELAJARAN (EKOP)

**TAUFIK RAHARJO**

Politeknik Keuangan Negara STAN

e-mail: raharjotaufik@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of the study is to evaluate the learning subject of Budget Monitoring and Evaluation System with Quality Evaluation and Learning Output Model. Using 274 students of Diploma III Specialized in State Treasury, PKN STAN. This Study used evaluation method. In general, the process of learning was good. However, classroom climate, student attitude, and motivation toward learning needed to be improved. One of constraint was the lack of variety in learning method and practice. It was also less support from other learning resources and adequate media.*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi subyek Monitoring Anggaran dan Sistem Evaluasi dengan menggunakan Model Evaluasi Kualitas dan Output Belajar. Dengan menggunakan data dari 274 siswa Diploma III Spesialisasi Kebendaharaan Negara, PKN STAN, penelitian ini menggunakan metode evaluasi. Secara umum proses pembelajaran subyek Monitoring Anggaran dan Sistem Evaluasi baik, akan tetapi, suasana kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar perlu ditingkatkan. Salah satu kendala adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan latihan. Selain itu, masalah yang dihadapi adalah kurangnya sumber belajar dan kurang memadainya media pembelajaran.

**Kata kunci :** Evaluasi belajar , Model EKOP, kualitas pengajaran dan pembelajaran.

## **1. PENDAHULUAN**

Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) merupakan perguruan tinggi kedinasan yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pembelajaran Program Diploma Bidang Keuangan yang diselenggarakan oleh PKN STAN bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli-tenaga ahli di bidang keuangan negara dengan spesialisasi tertentu seperti Akuntansi, Perpajakan, Pajak Bumi dan Bangunan/Penilai, Kebendaharaan Negara, Kepabeanan dan Cukai, dan Kepiutang-lelangan. Oleh karena itu, para lulusan dibekali pengetahuan dan keterampilan serta keahlian profesional sesuai dengan spesialisasinya dalam

rangka memenuhi kebutuhan pegawai dan mencetak kader-kader pengelola keuangan negara pada unit-unit di lingkungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan instansi pemerintah lainnya seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI).

Sebagai sebuah organisasi modern, PKN STAN dituntut memberikan kepuasan dan kemanfaatan program pembelajaran yang berkualitas atau mampu meningkatkan kompetensi mahasiswanya. Kualitas pembelajaran dapat dinilai dan ditingkatkan dengan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh PKN STAN adalah

evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi pengajar. Setiap akhir semester disebarakan kuesioner evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi pengajar yang harus diisi oleh mahasiswa seobjektif mungkin. Kuesioner tersebut berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja penyelenggaraan pembelajaran dan kinerja pengajar. Hasil dari kuesioner tersebut berupa data kuantitatif, yang kemudian diolah menjadi sebuah tabel tabulasi hasil evaluasi kinerja penyelenggaraan pembelajaran dan kinerja masing-masing pengajar.

Tabulasi hasil evaluasi penyelenggaraan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan pembelajaran. Begitu pula dengan hasil evaluasi pengajar, merupakan rapor bagi para pengajar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran. Penyelenggara dan pengajar diharapkan dapat memperoleh masukan dan menindaklanjutinya dengan mengimplementasikannya ke dalam sebuah proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak pula terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Model evaluasi yang telah dilakukan merupakan adopsi dari model evaluasi Kirkpatrick yang telah diaplikasikan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Kementerian Keuangan sebagai Unit Eselon I yang menaungi PKN STAN. Evaluasi model Kirkpatrick disebut sebagai "*Evaluating Training Programs: The Four Levels*". Sesuai dengan namanya, evaluasi model Kirkpatrick digunakan sebagai alat evaluasi untuk program training yang mencakup empat level evaluasi, yakni: *reaction, learning, behavior, dan result* (Kirkpatrick, 2008).

Model Kirkpatrick memiliki beberapa kekurangan, dimana model ini kurang memperhatikan *input*, padahal keberhasilan

*output* dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh *input*. Untuk itu munculah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.

Model CIPP yang dikembangkan Daniel Stufflebeam dengan prinsip bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Sesuai dengan istilahnya, metode ini mengidentifikasi empat tipe evaluasi program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program. Evaluasi *context program* menyediakan data mengenai keputusan dalam perencanaan program, evaluasi *input* menyediakan alternatif keputusan tentang rancangan dan sumber-sumber program, evaluasi *process*, menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program, dan evaluasi *product* untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil dan pendauran program (Sudjana dalam Harjono, 2012). Model CIPP memiliki keterbatasan dalam penerapan pembelajaran atau pembelajaran di kelas jika tidak dikombinasikan dengan model lain. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih. Kemudian muncul model *EKOP* (Evaluasi Kualitas dan *Output* Pembelajaran) yang dikembangkan oleh Widoyoko (2012) dengan mengadaptasi model Kirkpatrick dan CIPP.

Lulusan PKN STAN diharapkan siap bekerja

di Kementerian Keuangan sebagai *user* (pengguna) utama. Salah satu *user* di Kementerian Keuangan adalah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara (DJPBN) yang memiliki perwakilan di seluruh wilayah negara Indonesia. Lulusan STAN yang dimanfaatkan oleh DJPBN-Kemenkeu ini berasal dari Program Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara. Output dari Prodi III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara sangat dibutuhkan oleh DJPBN-Kemenkeu. Oleh karenanya dari data lulusan, di atas 50% lulusan Spesialisasi Kebendaharaan Negara di tempatkan di DJPBN-Kemenkeu. Ini menjadi perhatian peneliti untuk melihat lebih dalam dan spesifik di Prodi tersebut.

Dalam Prodi III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara terdapat mata kuliah-mata kuliah yang sangat dibutuhkan ketika mahasiswa ditempatkan di DJPBN-Kemenkeu. Peneliti menganalisis terdapat dua kelompok mata kuliah di PKN STAN, yaitu mata kuliah inti dan penunjang. PKN STAN menamakan mata kuliah inti menjadi MKB (Mata Keahlian Berkarya). MKB merupakan kelompok mata kuliah inti yang tidak boleh mendapatkan nilai D. Salah satu MKB pada Prodi III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara yaitu mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran. Mata kuliah ini disampaikan pada semester genap tingkat 3, yang artinya mata kuliah ini berada pada semester akhir mahasiswa spesialisasi Kebendaharaan Negara. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 SKS. Dikarenakan pada semester akhir ini mahasiswa Prodi III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara hanya mendapatkan 3 mata kuliah, menjadikan Mata Kuliah Sistem Monitoring Dan Evaluasi Anggaran memiliki faktor terbesar hasil akhir akademis, yaitu Indek Prestasi mata kuliah. Oleh karena itu, MKB ini menjadi perhatian utama peneliti. Selanjutnya peneliti akan menggunakan

pendekatan model evaluasi EKOP dalam evaluasi pembelajaran mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran bagi Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis evaluasi pembelajaran maka kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran dengan pendekatan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran (EKOP) Tahun Anggaran 2013.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Mata Kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran**

Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran merupakan mata kuliah yang berikan kepada mahasiswa Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara STAN pada semester VI. Mata Kuliah ini mempelajari tentang Sistem Pengendalian Anggaran, Administrasi dan Manajemen Keuangan Negara, Pengawasan Dasar, Sistem Pengendalian Intern (SPI)/ Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), Konsepsi Dasar Pengawasan Melekat (Waskat), Penilaian Risiko, dan Sistem Pemantauan (*monitoring*).

### **2.2. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam Widoyoko (2012), Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Evaluasi program juga merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat

digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/ hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, evaluasi juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

### **2.3. Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran (EKOP)**

Model evaluasi kualitas dan output pembelajaran (EKOP) ini menggunakan pendekatan evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses pembelajaran dalam hal ini disebut dengan evaluasi kualitas pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran dibatasi penilaian *output* pembelajaran, sehingga nama model ini disebut dengan model evaluasi dan *ouput* pembelajaran (model *EKOP*). Model *EKOP* merupakan kombinasi antara model CIPP dan *Kirkpatrick evaluation model* dengan pengurangan dan perluasan pada beberapa aspek evaluasi. Model EKOP ini difokuskan pada dua hal, yaitu:

a. Level Evaluasi pada model CIPP terdiri dari empat aspek program yang ada, yaitu

*contex*, *input*, *process*, dan *product*, sedangkan pada model *EKOP* hanya dilakukan pada dua aspek yaitu proses dan produk. Jika menggunakan pendekatan model Kirkpatrick, level evaluasi meliputi level reaksi dan *output* pembelajaran.

b. Cakupan evaluasi kualitas pembelajaran pembelajaran diperluas dibanding dengan level reaksi. Perluasan ini meliputi aspek kinerja pengajar, fasilitas belajar, iklim kelas, sikap mahasiswa dan motivasi belajar, sedangkan aspek *output* meliputi kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial. Reaksi dalam konsep Kirkpatrick dimasukkan dalam iklim kelas. Aspek *input* walaupun tidak berdiri sendiri sebagai salah satu aspek evaluasi, tetapi terwakili dalam kualitas pembelajaran, yaitu sikap dan motivasi mahasiswa dapat diasumsikan sebagai salah satu representasi aspek input dalam konsep model CIPP, sehingga model *EKOP* lebih sederhana dalam implementasi dibandingkan model CIPP dan model Kirkpatrick tanpa mengurangi kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi sebuah program.

Evaluasi program pembelajaran model *EKOP* mempunyai dua komponen utama, yaitu kualitas pembelajaran dan *output* pembelajaran. Aspek kualitas pembelajaran meliputi aspek:

1) Kinerja Pengajar Dalam Kelas,

Dalam kamus bahasa Indonesia, Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para pengajar mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pembelajaran.

## 2) Fasilitas Pembelajaran,

Prantiya (2008) berpendapat bahwa fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam (2008) juga berpendapat bahwa fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Mulyasa (2005) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Mulyasa (2005) lebih lanjut menerangkan bahwa “prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pembelajaran”.

## 3) Iklim Kelas

Bloom (1964) dalam Tarmidi (2006) mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta

didik. Hoy dan Forsyth (1986) dalam Tarmidi (2006) mengatakan bahwa iklim kelas adalah organisasi sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku. Di samping itu, Hoy dan Miskell (1982) mengatakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Selanjutnya, Hoy dan Miskell (1982) menambahkan bahwa istilah iklim seperti halnya kepribadian pada manusia. Hal ini berarti, masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama. Moos (1979) juga menambahkan bahwa iklim kelas seperti halnya manusia, ada yang sangat berorientasi pada tugas, demokratis, formal, terbuka, atau tertutup.

Berdasarkan pada beberapa pengertian iklim dan atau iklim kelas di atas, maka dapat dipahami bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi di sini dapat dipahami sebagai beberapa skala (*scales*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.

## 4) Sikap

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. Menurut Azwar contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya

sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Menurut ilmu psikologi, sikap merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Sikap (*Attitude*) dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overtbehavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covertbehavior*). Dari semua pengertian yang diungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif). Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat

menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

#### 5) Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski, 1985). Motivasi juga didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Waligito, 2004). Menurut Plotnik (2005), motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu. Belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menimbulkan tingkah laku (baik aktual/nyata maupun potensi/tidak tampak) dimana perubahan yang dihasilkan tersebut bersifat positif dan berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Dalam membahas macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik".

##### a) Motivasi Intrinsik

Menurut Bahri (2002) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan

rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, dalam artikelnya Sumarni (2005) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

#### b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2005) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan Rosjidan, et al (2001) menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Sutikno (2007) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

Penilaian *output* pembelajaran meliputi:

##### 1) Kecakapan Akademis

Menurut ilmu psikologi, sikap merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Sikap (*Attitude*) dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk

bereaksi terhadap suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. sikap bukan tindakan nyata (*overtbehavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covertbehavior*). Dari semua pengertian yang di ungkapkan di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif). Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

##### 2) Kecakapan Personal

Kecakapan personal merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat *exist* dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan cepat. Dalam penelitian ini, aspek kecakapan personal tidak diteliti.

##### 3) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multi-kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Dalam penelitian ini aspek kecakapan sosial tidak diteliti.

### 3. METODE PENELITIAN

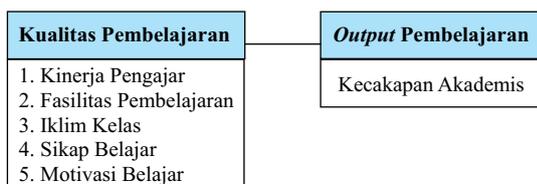
Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan evaluasi. Data primer didapatkan dari kuesioner *online* yang diisi oleh seluruh mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran dengan menggunakan lima skala likert. Data sekunder hanya untuk kecakapan akademis yang didapatkan dari nilai akhir mata kuliah. Ada enam variabel utama yang

akan dianalisis dalam penelitian ini yang dideskripsikan dalam Tabel 3.1.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran yang terdiri dari Kinerja Pengajar, Fasilitas Pembelajaran, Iklim Kelas, Sikap Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap kecakapan akademis sebagai *Output* Pembelajaran. Kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran
Kinerja Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan materi</li> <li>2. Pemahaman karakteristik mahasiswa</li> <li>3. Penguasaan pengelolaan pembelajaran</li> <li>4. Penguasaan strategi pembelajaran</li> <li>5. Penguasaan penilaian hasil belajar</li> </ol>	Kuesioner dengan menggunakan lima skala likert yang digunakan dalam model <i>EKOP</i>
Fasilitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi ruang pembelajaran</li> <li>2. Kelengkapan media pembelajaran</li> <li>3. Kondisi media pembelajaran</li> <li>4. Kelengkapan sumber pelajaran</li> </ol>	Kuesioner dengan menggunakan lima skala likert yang digunakan dalam model <i>EKOP</i>
Iklim Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekompakan mahasiswa</li> <li>2. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran</li> <li>3. Kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran</li> <li>4. Dukungan dosen dalam pembelajaran</li> </ol>	Kuesioner dengan menggunakan lima skala likert yang digunakan dalam model <i>EKOP</i>
Sikap Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman manfaat pelajaran</li> <li>2. Rasa senang terhadap pelajaran</li> <li>3. Kecenderungan bertindak/konasi</li> </ol>	Kuesioner dengan menggunakan lima skala likert yang digunakan dalam model <i>EKOP</i>
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi pada keberhasilan</li> <li>2. Antisipasi kegagalan</li> <li>3. Inovasi</li> <li>4. Tanggung jawab</li> </ol>	Kuesioner dengan menggunakan lima skala likert yang digunakan dalam model <i>EKOP</i>
Kecakapan Akademis	Nilai akhir Mata Kuliah	Nilai akhir Mata Kuliah



**Gambar 1** Kerangka Pemikiran Penelitian

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perolehan Data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui internet kepada responden yaitu semua mahasiswa Program Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara. Penyebaran kuesioner dilaksanakan

pada 28 Mei hingga 21 Juni 2013. Sebanyak 274 responden dari 10 kelas Program Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara tercatat mengumpulkan kuesioner melalui internet ini.

Evaluasi program pembelajaran model *EKOP* mempunyai dua komponen utama, yaitu kualitas pembelajaran dan *output* pembelajaran. Analisis Evaluasi model *EKOP* untuk 10 kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.** Hasil Evaluasi model *EKOP*

No	Komponen dan Sub - Komponen Penilaian	Rata - Rata	Kategori
<b>A</b>	<b>Kualitas Pembelajaran</b>	<b>3.49</b>	<b>Baik</b>
<b>1</b>	<b>Kinerja Dosen dalam Kelas</b>	<b>3.97</b>	<b>Baik</b>
	a Penguasaan materi	3.64	Baik
	b Pemahaman karakteristik mahasiswa	4.29	Sangat Baik
	c Penguasaan pengelolaan pembelajaran	4.21	Sangat Baik
	d Penguasaan strategi pembelajaran	3.62	Baik
	e Penguasaan penilaian hasil belajar	4.08	Baik
<b>2</b>	<b>Fasilitas Pembelajaran</b>	<b>3.55</b>	<b>Baik</b>
	a Kondisi ruang pembelajaran	3.86	Baik
	b Kelengkapan media pembelajaran	3.47	Baik
	c Kondisi media pembelajaran	3.50	Baik
	d Kelengkapan sumber pelajaran	3.38	Cukup
<b>3</b>	<b>Iklim Kelas</b>	<b>3.27</b>	<b>Cukup</b>
	a Kekompakan mahasiswa	3.18	Cukup
	b Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran	3.42	Baik
	c Kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran	3.24	Cukup
	d Dukungan dosen dalam pembelajaran	3.24	Cukup
<b>4</b>	<b>Sikap Mahasiswa terhadap Pembelajaran</b>	<b>3.30</b>	<b>Cukup</b>
	a Pemahaman manfaat pelajaran	3.57	Baik
	b Rasa senang terhadap pelajaran	3.24	Cukup
	c Kecenderungan bertindak/ konsesi	3.09	Cukup
<b>5</b>	<b>Motivasi Belajar terhadap Pembelajaran</b>	<b>3.35</b>	<b>Cukup</b>
	a Orientasi pada keberhasilan	3.45	Baik
	b Antisipasi kegagalan	3.34	Cukup
	c Inovasi	3.39	Cukup
	d Tanggung jawab	3.21	Cukup
<b>B</b>	<b>Output Pembelajaran</b>	<b>4.77</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>1</b>	<b>Kecakapan Akademis</b>	<b>4.77</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<b>Kualitas dan Output Pembelajaran</b>	<b>4.13</b>	

**Tabel 4.2.** Kendala Pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring Dan Evaluasi Anggaran

Kendala Dalam Pembelajaran	Jumlah
Dosen memberikan materi kurang variatif sehingga membosankan	64
Sumber pembelajaran (selain buku Sistem Money) yang dipegang terbatas	38
Materi terkait studi kasus di dunia pekerjaan kurang dieksplorasi	12
Strategi pengajaran dosen sulit dipahami	11
LCD sering rusak	8
Suara dosen kurang keras	8

Aspek kualitas pembelajaran berupa aspek kinerja dosen dalam kelas, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap dan motivasi belajar mahasiswa mendapatkan penilaian rata-rata 3,39 (**Kategori Baik**). Meskipun terdapat penilaian **Cukup** pada iklim kelas, sikap mahasiswa, dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran, namun tidak membuat penilaian output pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran ini rendah. Penilaian *output* pembelajaran direfleksikan melalui kecakapan akademik mendapatkan penilaian rata-rata 4,77 (**Kategori Sangat Baik**). Sebagai hasil akhir penerapan model *EKOP* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penilaian kualitas dan *output* pembelajaran dengan penilaian rata-rata 4,13 (**Kategori Baik**).

Pencapaian penilaian **Baik** pada kinerja dosen dalam kelas didukung oleh penilaian **Sangat Baik** pada kinerja dosen dalam pengelolaan pembelajaran serta pemahaman karakteristik mahasiswa. Penilaian kinerja dosen dalam kelas hanya dinilai **Baik** pada penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, dan penguasaan penilaian hasil belajar. Penilaian fasilitas pembelajaran dinilai **Baik**, baik dalam penilaian pada kondisi ruang pembelajaran, kelengkapan media pembelajaran, dan kondisi media pembelajaran. Fasilitas pembelajaran dinilai **Cukup** pada kelengkapan sumber

pelajaran. Penilaian sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dinilai **Cukup**, terutama pada rasa senang terhadap pelajaran dan kecenderungan bertindak. Motivasi belajar mahasiswa secara rata-rata dinilai **Cukup**. Hal ini tercermin dalam antisipasi kegagalan, inovasi, dan tanggung jawab. Orientasi mahasiswa terhadap keberhasilan dinilai **Baik**.

Kualitas dan *output* pembelajaran dinilai baik, namun demikian responden menyatakan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut. Kendala pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran yang didapat dalam pernyataan kuesioner terbuka dapat digambarkan melalui Tabel 4.2.

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat kendala yang dapat dikaitkan dengan terciptanya iklim kelas yang kurang mendukung adalah kinerja dosen yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, ditambah lagi jika suara dosen yang kurang keras. Materi pembelajaran masih dinilai teoritis atau masih kurang studi kasus sehingga kurang menggambarkan dunia pekerjaan sebagai target *outcome*-nya.

Apabila dilihat dari sisi fasilitas, pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran kurang didukung oleh sumber pembelajaran lain selain buku pokok mata pelajaran tersebut. Selanjutnya *LCD*

*Projector* sebagai media belajar sering rusak sehingga dukungan media ini kurang dapat dimaksimalkan.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran pada Program Diploma III Keuangan Spesialisasi Kebendaharaan Negara, PKN STAN dinilai **Baik**. Namun demikian, iklim kelas, sikap mahasiswa, dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran masih dinilai **Cukup**.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran antara lain kinerja dosen yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, ditambah lagi jika suara dosen yang kurang keras. Materi pembelajaran masih dinilai teoritis atau masih kurang studi kasus sehingga kurang menggambarkan dunia pekerjaan sebagai target *outcome*-nya. Dari sisi fasilitas, secara rata-rata pembelajaran Mata Kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran kurang didukung oleh sumber pembelajaran lain selain buku pokok mata pelajaran tersebut. Selanjutnya *LCD Projector* sebagai media belajar sering rusak sehingga dukungan media ini kurang dapat dimaksimalkan. Untuk mengurangi kendala metode pengajaran mata kuliah Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran dapat dilakukan dengan mengikutsertakan para dosen dalam kegiatan *Training for Trainer* agar pembelajaran lebih bervariasi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kendala fasilitas pustaka dapat diperbaiki dengan menambahkan buku selain buku pokok sebagai referensi mata kuliah sistem *monitoring* dan evaluasi anggaran di perpustakaan. Guna meningkatkan dukungan media belajar perlu dilakukan dengan memperbaiki *LCD Projector* yang rusak dan

menambah jumlahnya sehingga jumlahnya sesuai dengan jumlah kelas.

## 6. REFERENSI

- Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harjono, Nyoto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang
- Hoy, W. K., Miskell. 1982. *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: Random House
- Ivor K. Devies, 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Kirkpatrick, Donald L & Kirkpatrick, James D. 2008. *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Ins
- Moos, R. H. 1979. *Evaluating Educational Environments*, Washington: Jossey Bass Publishers,.
- Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Prantiya, 2008. Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Ratu. 2009. Jurnal Pendidikan *Matematika*. Palembang: PPs UNSRI.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Sopacua, Evie dan Budijanto, Didik. 2007. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan-Vol 10 No.4 Oktober 2007:371-379*. Surabaya.

Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J,1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

Sugiyono,2005. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:Alfabeta.

Tarmidi. 2006. *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*. Sumatera Utara: Prodi Psikologi, USU